

KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA

Perbandingan Komunikasi Nonverbal Lintas Budaya

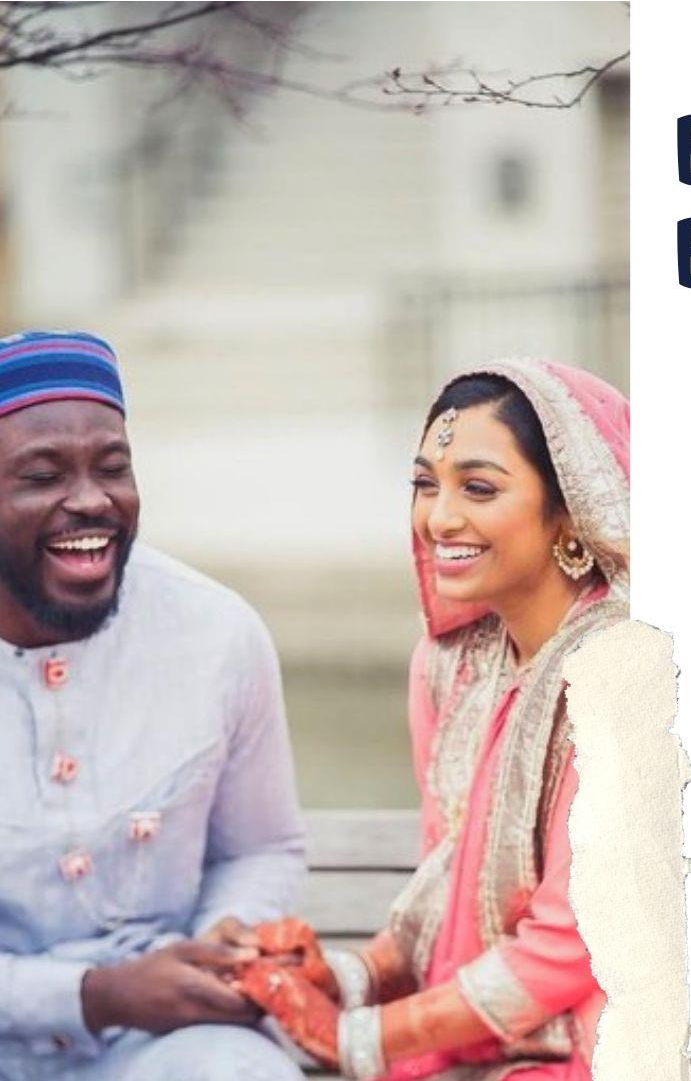
Dr. Ir. Yuni Mogot-Prahoru, M.Si





KOMUNIKASI NONVERBAL

mencakup berbagai perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan ; manusia mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna pada orang lain.



Beda Negara, Beda Budaya, Berbeda Makna

Dalam kehidupan sehari-hari manusia berkomunikasi. tidak terbatas secara verbal saja.

Komunikasi nonverbal juga seringkali digunakan di antara individu yang satu dengan yang lainnya untuk saling memahami maksud yang diungkapkan.

Namun demikian, tidak semua negara memiliki budaya yang sama.

Budaya yang bermakna positif di suatu negara, belum tentu bermakna sama positif di negara lain dengan budaya berbeda.



Okulesik

- Sebaliknya orang Kamboja yakin, bahwa setiap pertemuan pertama kali didahului oleh pandangan mata .

Namun bagi orang Kamboja, memandang mata seseorang adalah sesuatu yang bersifat privacy sehingga tidak diperkenankan memandang orang lain dengan penuh perhatian.

- Orang Amerika Utara tidak membenarkan jika seseorang tidak melihat wajah mereka pada saat mereka sedang berbicara.



Haptik

Banyak orang Amerika Utara merasa tidak nyaman ketika seseorang dari kebudayaan lain merangkul mereka dengan ramah, atau menepuk bahu, dan lain-lain. Begitupun dengan Bangsa Indonesia.

Gerakan ini menunjukkan derajat keintiman : fungsional/profesional, sosial dan sopan santun, ramah tamah dan baik budi, cinta dan keintiman, dan daya tarik seksual.

Postur

Cara bagaimana orang itu duduk dan berdiri dapat diinterpretasi bersama dalam konteks lintas budaya.



Dalam tradisi Keluarga Kerajaan Inggris, wanita tidak boleh duduk dengan menyilangkan kaki pada lutut. Sikap tubuh yang benar adalah menjaga posisi lutut dan pergelangan kaki tetap rapat dan sedikit miring ke samping.



Cara berhadapan dengan orang yang lebih tua





SIMBOLISME WARNA

Di **Amerika Utara, AS** dan **Canada**, warna merah menunjukan peringatan, daya tarik seks, berduka, merangsang. Sedangkan warna kuning menggambarkan kesenangan dan kegembiraan.

Warna biru berarti adil, warna bisnis sehingga dipakai di perkantoran. Wana hitam menunjukan kematian, kesengsaraan, dosa, kegagalan dalam bisnis dan seks.

Sedangkan di **Brazil**, warna biru adalah yang menunjukan jarak penglihatan, hitam melambangkan kecanggihan, kewenangan, agama dan formalitas.



H A N D G E S T U R E



Menyilangkan jari (*crossed fingers*) :

Orang di dunia barat biasa memakai isyarat ini sebagai lambang "**semoga beruntung**". Tapi jangan sekali-kali memperlihatkan kode ini di depan wanita Vietnam, karena lambang ini adalah isyarat mesum, yakni melambangkan vagina.



Mengangkat Jempol :

Hampir semua orang mengerti kalau tanda jempol berarti : Oke, Baik, Persetujuan, atau **apresiasi positif** lainnya. Tapi di Brasil, Timur Tengah, bahkan sebagian kawasan Yunani dan Italia, tanda ini digunakan untuk mengusir orang pergi. Di sebagian dunia Arab, isyarat ini dianggap sangat menyinggung, dampaknya setara dengan mengacungkan jari tengah di negara Barat.



Menaruh gelas terbalik di meja :

Di Indonesia, biasanya gelas ditaruh terbalik setelah dicuci. Menandakan gelas tersebut **bersih**.

Tapi di Australia, dan negara-negara barat pada umumnya, gelas diletakkan terbalik adalah tanda yang digunakan untuk menantang berkelahi orang dihadapannya, khususnya di bar.

Menunjuk dengan jari telunjuk :

Menunjuk seseorang atau sesuatu dengan hanya satu jari dianggap sangat kasar dan tidak sopan di beberapa bagian di Timur Tengah. Banyak orang menafsirkannya seolah-olah seseorang memilih mereka atau mengolok-olok mereka.



Menyilangkan kaki :

Menyilangkan kaki di beberapa negara Timur Tengah, terutama jika sedang duduk berhadapan dengan seseorang yang lebih tua dari kita, dianggap sebagai tanda ketidaksukaan. Hal itu bisa diartikan kesombongan dan pembangkangan bila dilakukan di depan orang-orang yang memiliki posisi sosial atau profesional yang lebih tinggi seperti orang tua atau atasan.



Membentuk kepalan tangan dengan jempol yang terselip di bawah jari telunjuk :

Digunakan orang Amerika untuk bermain **"got your nose"** dengan anak-anak, ini dianggap sangat menyinggung perasaan di Turki. Demikian pula di Indonesia dianggap "sangat tidak sopan".





Membuka Tangan (merentangkan jari) :

Di beberapa negara, juga di Indonesia sudah familiar dengan membuka tangan yang memiliki makna **berhenti atau stop**.

Ternyata di Yunani, membuka tangan disebut "*moutza*" yang memiliki makna negatif berarti pelecehan atau menghina.



Mengangkat dua jari :

Isyarat damai (*peace*) kalau di Indonesia dikenal dengan makna "minta maaf atau hanya bercanda" dan juga bisa bermakna kemenangan (victory).

Berbeda dengan di Britania, Inggris, Australia, dan Italia telapak tangan berbentuk "V" bermakna konotasi negatif, yaitu melambangkan vagina.



Membentuk huruf O dengan jari telunjuk dan jempol :

Di beberapa negara dimaknai sebagai tanda persetujuan atau "**OK**".

Tapi di Turki, Kuwait, dan di beberapa negara Timur Tengah lainnya, tanda tersebut dianggap sangat menghina di mana hal itu menandakan mata jahat.



MEMERIKSA JAM TANGAN

Di beberapa negara Arab, melihat jam tangan atau arloji saat berbicara dengan seseorang, meskipun percakapannya santai atau singkat, dianggap **kasar dan tidak sopan** karena dapat ditafsirkan kita tidak ingin melakukan percakapan tersebut.



MENYAPA DENGAN TANGAN KIRI

Menyapa seseorang di Timur Tengah dengan tangan kiri dianggap sangat menyinggung oleh banyak orang, seperti memberi mereka sesuatu dengan tangan kiri dan makan dengan tangan kiri. Orang-orang Timur Tengah umumnya menganggap bahwa tangan kiri **najis dan iblis**.



Menghabiskan makanan di piring

Bagi orang Eropa terasa aneh bahwa di beberapa negara Asia, tamu yang menyisakan makanan di piring dalam jamuan makan, dianggap **sangat tidak sopan**.

Ini menunjukkan bahwa makanan yang dihidangkan tuan rumah tidak enak.

Sementara di Eropa, tidak menyisakan makanan justru jadi hal yang tidak sopan, karena ini isyarat untuk **"minta tambah"**.

TERSENYUM

Dalam budaya Indonesia setiap bertemu dengan seseorang, baik yang dikenal ataupun tidak dikenal biasanya kita tersenyum, sebagai tanda ramah dan tidak sombong.

Berbeda sekali dengan di Rusia, Polandia, dan Norwegia.

Menurut budaya mereka, orang hanya tersenyum jika ada alasan atau sebab tertentu.

Maka jika seseorang tersenyum kepada warga negara tersebut tanpa alasan jelas, malah justru dianggap bodoh atau gila.





Terimakasih...